PENGARUH MEDIA TEKA-TEKI SILANG TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI KONSEP PROTISTA PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 2 SELAYAR

SKRIPSI

NOER AINUN RIDHA
105441105017

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
2022

PENGARUH MEDIA TEKA-TEKI SILANG TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI KONSEP PROTISTA PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 2 SELAYAR

Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

NOER AINUN RIDHA
105441105017

05/02/2022
1 eks
Smt Alumni
M/0048/BLG/2210
RID
P

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
2022

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id
Web : biologi.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Noer Ainun Ridha**, NIM : **105441105017**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 128 Tahun 1443 H / 2022 M, pada Tanggal 22 Jumadil Akhir 1443 H / 25 Januari 2022 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi **Pendidikan Biologi** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada Hari Jum'at Tanggal 28 Januari 2022 M.

Makassar, 25 Jumadil Akhir 1443 H
28 Januari 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji
   1. Dr. H. Syarifuddin Kune, M.Si. (.....)
   2. Hilmi Hamzah, S.Pd., M.Kes. (.....)
   3. Wira Yustika Rukman, S.Farm., Apt., M.Kes. (.....)
   4. Nurdiyanti, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan FKIP Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI

Jalan Sultan Alauddin No 259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id
Web : biologi.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pengaruh Media Teka-Teki Silang terhadap Hasil Belajar Biologi Konsep Protista pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Selayar**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **Noer Ainun Ridha**

NIM : **105441105017**

Program Studi : **Pendidikan Biologi**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan ditelitiulang maka skripsi ini dinyatakan telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 28 Januari 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Irmawanty, S.Si., M.Si.	**Dian Safieri, S.Pd., M.Pd.**

Mengetahui,

Dekan FKIP Unismuh Makassar	Ketua Program Studi Pendidikan Biologi
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.	**Irmawanty, S.Si., M.Si.**
NBM. 860 934	**NBM. 993 638**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
FAK. KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar. Email : fkip@unismuh.ac.id Web : biologi.fkip.unismuh.ac.id
Telp : 0411-860837/860132 (Fax). Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	**Noer Ainun Ridha**
NIM	:	**105 4411 050 17**
Jurusan	:	**Pendidikan Biologi**
Fakultas	:	**Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Judul Skripsi	:	**Pengaruh Media Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Biologi Konsep Protista Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Selayar**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah hasil Asli karya saya sendiri dan bukan hasil Jiblakan dari orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 04 Februari 2022

Yang Membuat Pernyataan,

Noer Ainun Ridha

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar. Email : fkip@unismuh.ac.id Web : biologi.fkip.unismuh.ac.id
Telp : 0411-860837/860132 (Fax). Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	**Noer Ainun Ridha**
NIM	:	**105 4411 050 17**
Jurusan	:	**Pendidikan Biologi**
Fakultas	:	**Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan Proposal sampai selesai penyusunan Skripsi ini, saya akan menyusun sendiri Skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun Skripsi, saya akan selalu melakukan Konsultasi dengan Pembimbing yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan Skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 04 Februari 2022

Yang Membuat Perjanjian,

Noer Ainun Ridha

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

" Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan),

tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)"

(Qs. Asy-Syarh, 6 – 7)

Kupersembahkan karya ini buat :

Kedua orang tua ku, saudaraku, dosen – dosenku,

sahabatku, senior-senior, seluru mahasiswa Biologi B 2017,

seluru anggota UKM Hizbul Wathan Unismuh Makassar,

serta semua pihak yang telah bertanya " Kapan Wisuda ?",

atas keikhlasannya dan doanya dalam mendukung penulis

mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ABSTRAK

Noer Ainun Ridha. 2021. *Pengaruh Media Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Biologi Konsep Protista Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Selayar*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Irmawanty dan Pembimbing II Dian Safitri.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan penelitian eksperimen. Pemilihan sampel pada *Quasy Experimental* tipe *Nonquivalen Control Group Design*. Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh media teka-teki silang terhadap hasil belajar biologi konsep Protista pada peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Selayar .Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media teka-teki silang terhadap hasil belajar biologi konsep Protista pada kelas X SMA Negeri 2 Selayar. Prosedur penelitian dilakukan dengan tahapan observasi, persiapan, pelakasnaan, dan evaluasi. Populasi seluruh kelas X SMA Negeri 2 Selayar yang berjumlah 85 siswa dari 4 kelas dan sampel pada penelitian ialah dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara langsung. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini *purposive sampling*.

Data hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 20 nomor yang dilakukan pada waktu *pretest* dan *posttest*. Dari hasil penelitian pada hasil belajar diperoleh nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen 54.75 dan *posttest* 80.75, sedangkan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol 41.25 dan *posttest* 73.50.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar materi Protista kelas X MIPA I dan X MIPA II yang menggunakan media teka-teki silang lebih baik di banding pembelajaran tanpa menggunakan media teka-teki silang.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari uji *Independent T-Test* yaitu 0.010 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar materi Protista yang menggunakan media teka-teki silang di kelas X MIPA di SMA Negeri 2 Selayar mengalami peningkatan menjadi lebih baik.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, Problem Based Learning*

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji dan rasa syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. Karena berkat rahmat dan karunianyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul " Pengaruh Media Teka – Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Biologi Konsep Protista Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Selayar " sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana (S1), pada program sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, program studi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Kesempurnaan dalam penulisan adalah keinginan setiap orang, karena setiap orang selalu ingin menampilkan yang terbaik. Namun untuk menampilkan yang terbaik, seseorang butuh beberapa pengorbanan. Seperti dalam penulisan skripsi ini telah banyak menyitah waktu, tenaga, serta curahan pikiran penulis agar bisa menampilkan skripsi yang baik dan bermanfaat untuk dunia pendidikan kedepannya, khususnya pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam memberikan dukungan dan motivasi dari awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua tercinta saya, yakni ayahanda Drs. Idris Amir dan ibunda Hj. Dharmawati, S.Ag yang telah banyak berjuang untuk penulis, dari mengasuh, membesarkan, mendidik, membiayai,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

memberikan kasih sayang, motivasi, semangat, serta mendoakan agar penulis bisa menyelesaikan kewajibanya sebagai seorang mahasiswa. Demikian juga, saya sebagai penulis mengucapkan terima kasih kepada saudara ku, yakni Noer Khalifah Tur-Ridha, S.Si., M.Si. dan Nur Miftahur Ridha, yang dengan ikhlas dan tak ada hentinya memberikan motivasi dan semangat yang luar biasa untuk penulis dalam menyelesaikan studi.

Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada ayahanda Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Kepada ayahanda Erwin Akib, M.Pd., Ph.D, Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, serta Ibu Irmawanty, S.Si., M.Si. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Biologi di Universitas Muhammadiyah Makassar dan sebagai Pembimbing I, dan Ibu Dian Safitri, S.Pd., M.Pd. sebagai Pembimbing II yang dengan tulus dan ikhlas meluangkan waktu, memberikan nasehat, bimbingan, saran, serta petunjuk selama penulis melakukan penyusunan dan penulisan skripsi ini. Serta tak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Hilmi Hambali, S.Pd., M.Kes, sebagai Penasehat Akademik sekaligus Dosen Prodi Pendidikan Biologi di Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membantu selama menempuh perkuliahan. Serta seluru dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan terkhusus di Program Studi Pendidikan Biologi .

Motivasi dan doa dari beberapa pihak sangat membantu dalam perampungan penulisan skripsi ini, dengan ini tak lupa penulis mengucapkan terimakasih juga kepada semua yang telah dengan rendah hati mendukung sampai titik ini, terkhusus untuk Kak Arya Azhari S.Ak., M.Ak., sahabat ku Annisa, Sri

Wahyuni S, Nur Hikma Novyanti, Ayu Rafika, Sri Wahyuni H, Husen Sanaky, Yusri Adrianto, Muh. Arief Anwar, Hendrawan Abdullah serta seluru anggota kelas Biologi 17 B yang tidak sempat penulis sebutkan namanya, seluru keluarga tercinta, seluru mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, seluru anggota UKM Hizbul Wathan Universitas Muhammadiyah Makassar, serta seluru pihak yang telah mendukung dalam pengerjaan skripsi ini yang tidak sempat di sebutkan namanya.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dari penulis kepada seluru pihak sekolah SMA Negeri 2 Selayar, seluru guru, para staf, dan siswa kelas X MIPA 1 dan X MIPA II. Terkhusus kepada Kepala Sekolah Pak Tajuddin S.Pd., guru pamong Ibu Sunarti S.Pd selaku guru Pendidikan Biologi di sekolah SMA Negeri 2 Selayar yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan ridho-Nya dalam setiap amal kebaikan kita dan mendapatkan balasan yang terbaik. Aamiin

Makassar, 04 Februari 2022

Penulis

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PENGESAHAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

SURAT PERNYATAAN iv

SURAT PERJANJIAN v

MOTTO DAN PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR GRAFIK xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA 8

A. Kajian Teori 8

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

1. Model Pembelajaran Kooperatif 8
2. Media Teka-Teki Silang 13
3. Hasil Belajar 15
4. Materi Ajar 18
A. Kerangka Pikir 28
B. Penelitian yang Relevan 29
C. Hipotesis Penelitian 31
BAB III METODE PENELITIAN 32
A. Jenis Penelitian 32
B. Tempat Penelitian 32
C. Populasi dan Sampel Penelitian 32
D. Desain Penelitian 33
E. Variabel Penelitian 34
F. Defenisi Operasional Variabel 34
G. Prosedur Penelitian 35
H. Instrument Penelitian 36
I. Teknik Pengumpulan Data 36
J. Teknik Analisi Data 37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 41
A. Hasil Penelitian 41

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

B. Pembahasan 52

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 58

A. Kesimpulan 58

B. Saran 58

DAFTAR PUSTAKA 60

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.1 Sampel Kelas Penelitian 33

3.2 Desain Penelitian 34

3.3 Pengkategorian Hasil Belajar Biologi Pada peserta didik 37

3.4 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Biologi SMA Negeri 2 Selayar 38

3.5 Kriteria Tingkat Gain Ternormalisasi 39

4.1 Deskripsi Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol 43

4.2 Kategorisasi Hasil Belajar Peserta didik Materi Protista Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol 45

4.3 Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik Materi Protista Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol 48

4.4 Nilai Uji N-gain 49

4.5 Hasil Uji Normalitas Pre-Test Dan Post-Test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol 50

4.6 Hasil Uji Homogenitas Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol 51

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Protista 19
2.2 Rhizopoda..... 20
2.3 Flagellata 21
2.4 Ciliata 21
2.5 Sprozoa..... 22
2.6 Euglenophyta..... 23
2.7 Chlorophyta 24
2.8 Rhodophyta 24
2.9 Phaeophyta 25
2.10 Chrisopyta 26
2.11 Pyrrhophyta 26
2.12 Bagan kerangka pikir 29

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR GRAFIK

Grafik Halaman

4.1 Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik Materi Protista Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 47

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampira	Halaman
Lampiran 1 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran	65
Lampiran 2 Soal Pre-test dan Post-test	77
Lampiran 3 Silabus	93
Lampiran 4 Kisi-kisi Soal Materi Protista	97
Lampiran 5 Media Teka-Teki Silang	117
Lampiran 6 Hasil Analisis Data	119
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian	126
Lampiran 8 Persuratan	131
Lampiran 9 Absen	135
Lampiran 10 Lembar Kerja Peserta Didik	137
Lampiran 11 Daftar Nilai Peserta Didik	141
Lampiran 12 Kunci Jawaban	143
Lampiran 13 Lembar Observasi Siswa	145
Lampiran 14 Lembar Observasi Guru	147
Lampiran 15 Pedoman Penskoran	149
Lampiran 16 Format Penilaian Instrumen	150
Lampiran 17 Power Point Skripsi	176
Lampiran 18 Surat Keterangan Bebas Plagiat	182
Lampiran 19 Kartu Kontrol Pembimbing 1	183
Lampiran 20 Kartu Kontrol Pembimbing 2	184
Lampiran 21 Hasil Uji Plagiat	185

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum pendidikan merupakan penyokong kehidupan bangsa. Suatu bangsa akan mengalami kemajuan yang pesat apabila didukung dengan sumber daya manusia yang tinggi dan berkualitas salah satunya dalam dunia pendidikan. Dalam meningkatkan sumber daya manusia tersebut, dapat diwujudkan melalui pendidikan.

Oleh karena itu, persoalan pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan dari generasi ke generasi selanjutnya, dimana tujuan pendidikan untuk mengoptimalkan keterampilan manusia sesuai dengan kemampuannya.

Sebagaimana telah dituangkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengamanatkan kepada pemerintah agar mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional. Lebih jelas dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam Pasal 3 menyebutkan sebagai berikut: "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Pembelajaran biologi yang berpusat pada siswa memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kreativitas dan kompetensi siswa. Pembelajaran biologi yang berpusat pada siswa dimaksudkan untuk melibatkan siswa dalam mengkonstruksi sendiri pengetahuannya sehingga siswa lebih dominan dalam pembelajaran.

Hal tersebut dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri siswa. Selain itu, proses pembelajaran biologi harus berdasarkan data dan fakta ilmiah agar diperoleh suatu pembelajaran yang bermakna (A'la, 2010: 176).

Biologi merupakan salah satu bidang kajian ilmu pengetahuan alam (IPA) yang sangat penting kedudukannya baik di sekolah maupun masyarakat karena biologi selalu berada di sekitar kita dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran biologi selama ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengikuti pelajaran biologi tersebut dikarenakan siswa beranggapan biologi sukar dipahami dan membosankan.

Oleh karena itu, guru mengusahakan agar pembelajaran lebih menarik, dengan cara mengkombinasikan model mengajar yang tepat untuk menyampaikan satu pokok bahasan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Tujuan pembelajaran biologi yang ingin dicapai dari proses pendidikan adalah hasil belajar biologi siswa yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sementara itu, kegiatan pembelajaran biologi selama ini kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Peranan guru masih sangat dominan dan kurang optimal dalam menggunakan pendekatan pembelajaran, sehingga membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan kualitas belajar siswa menjadi rendah. Kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran biologi tersebut akan menyebabkan konsep-konsep biologi tidak bermakna dan selanjutnya tidak dapat dipahami dengan baik (Nurhidayat, 2011: 3).

SMA Negeri 2 Selayar merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Kepulauan Selayar yang mempunyai siswa dengan kemampuan belajar yang bervariasi sehingga kemampuan yang dimiliki siswa dalam menyikapi kegiatan pembelajaran beranekaragam. Ada siswa yang mudah dalam menyikapi atau memahami pembelajaran, dan ada juga yang mendapat kesulitan dalam menyikapi dalam proses pembelajaran.

Hal ini diakibatkan karena kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, dimana siswa banyak menghafal konsep-konsep yang disajikan sehingga siswa merasa bosan, mudah melupakan materi yang diajarkan, kemampuan siswa kurang dimanfaatkan terbiasa menjadi pasif dan berkemampuan rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi bahwa metode yang di gunakan dalam mata pelajaran yang diterapkan adalah metode ceramah yang disertai Tanya jawab. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang telah teridentifikasi di kelas X SMA Negeri 2 Selayar adalah menggunakan media pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah media teka teki silang pada materi protista. Selain meningkatkan hasil belajar, pembelajaran yang tepat bagi siswa juga dibutuhkan suatu media atau alat evaluasi bagi siswa. Sehingga digunakan media teka teki silang yang dapat membuat siswa tertarik dan lebih aktif.

Media Teka Teki Silang (TTS) merupakan media pengajaran yang efektif untuk digunakan dalam pengajaran proses berpikir tingkat tinggi, pengajaran yang membantu serta mempermudah jalannya peserta didik untuk mencari dan memproses informasi yang sudah tertanam dalam pikirannya kemudian melakukan analisa pengetahuan melalui pengamatan dan penyelidikan yang dilakukan peserta didik mengenai dunia sosial dan lingkungan sekitarnya.

Media Teka Teki Silang (TTS) mengharuskan peserta didik untuk bisa melatih dan menyusun sendiri pengetahuannya, serta mengaplikasikan pengembangan keterampilan yang dimilikinya dalam memecahkan suatu masalah. Seperti, dengan memberikan situasi masalah autentik, peserta didik akan mencapai suatu makna dari bahan materi ajar yang disiapkan pendidik melalui proses studi dan menyimpannya dalam ingatan sehingga menyuguhkan sesuatu hal mudah kepada peserta didik ketika akan melakukan suatu pengamatan dan penyelidikan.

Media Teka Teki Silang (PBL) menekenakan pada strategi pembelajaran yang memanfaatkan masalah atau sumber yang terjadi di dunia yang sesungguhnya supaya peserta didik belajar mengecanai cara bagaimana berpikir kritis dan keterampilannya dalam memecahkan suatu masalah atau soal dalam teka teki silang yang di sediakan, serta untuk mendapatkan pengetahuan dan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

pemikiran yang esensial dari edukasi IPA sehimgga pada pengajaran ini peserta didik di haruskan agar lebih aktif, dan pendidik hanya memfasilitasinya.

Pembelajaran dengan media Teka Teki Silang (TTS) memiliki beberapa manfaat diantaranya 1) mengasah kemampuan berpikir seorang siswa dalam proses pembelajaran yang di lakukan, 2) mempertajam insting menebak dalam memecahkan soal teka teki silang yang di sediakan, 3) menjauhkan pikiran dari kepenatan karena pembelajaran dengan menggunakan media teka teki silang juga seperti belajar sambil bermain, 4) menguji daya ingatseorang siswa mengenai materi yang telah di ajarkan sebelumnya, dan 5) membuat seorang siswa selalu ingin tau mengenai materi yang di terapkan dengan menggunakan media teka teki silang.

Media Teka-Teki Silang berupa kolom-kolom yang tersusun vertikal dan horizontal, media Teka-Teki Silang ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa yang memberi memberi pengaruh pada hasil belajar. Selain itu dengan media Teka-Teki Silang ini pula siswa terangsang untuk berfikir ekstra dalam menentukan setiap jawaban dari pertanyaan dikarenakan kolom jawaban yang terbatas sehingga dengan Media Teka-Teki Silang ini dapat meningkatkan hasil belajar.

Penggunaan Media Teka-Teki Silang diperkirakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu pemilihan media Teka-Teki Silang menunjukkan pembelajaran yang tidak membosankan, sehingga media Teka-Teki Silang efektif jika digunakan saat proses pembelajaran yang di lakukan di sekolah.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berniat melakukan penelitian dengan judul " Pengaruh Media Teka-Teki Silang terhadap Hasil Belajar Biologi Konsep Protista Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Selayar "

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah didalam penelitian ini yaitu " Apakah ada pengaruh media teka-teki silang terhadap hasil belajar biologi konsep Protista pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Selayar?"

C. Tujuan Penelitian

Pada prinsipnya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang dirumusan tersebut. Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu " Untuk mengetahui pengaruh media teka-teki silang terhadap hasil belajar biologi konsep Protista pada kelas X SMA Negeri 2 Selayar."

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan ilmu peneliti sendiri dan untuk menjadi referensi bagi penelitian – penelitian selanjutnya yang menggunakan media Teka Teki Silang (TTS)

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Diharapkan dapat memberi suatu masukan dalam upaya mengembangkan proses pembelajaran di sekolah melalui media Teka Teki Silang (TTS) untuk

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi guru

Sebagai bahan informasi bagi guru bahwa media Teka Teki Silang (TTS) dapat mengingkatkan hasil belajar biologi peserta didik pada materi Protista.

c. Bagi peserta didik

Sebagai masukan agar siswa dapat tertarik mengikuti proses pembelajarn dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dan memberikan pengalaman untuk mempelajari dan memahami biologi dengan media Teka Teki Silang (TTS).

d. Bagi peneliti

Sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan, sekaligus dapat menambah wawasan, pengalaman dan tahap proses pembinaan diri sebagai calon pendidik.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Model Pembelajaran

Menurut Himawan (2015), Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan suatu pembelajaran di kelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Model pembelajaran adalah pola interaksi peserta didik dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, tekhnik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan oleh guru, tetapi menyangkut tahapan-tahapan reaksi guru, dan peserta didik, serta sistem penunjang yang disyaratkan.

Sebuah model pembelajaran terkait dengan teori pembelajaran berdasarkan teori tertentu dikembangkan tahapan, sistem social, prinsip reaksi, dan sistem pendukung untuk membantu peserta didik membangun/mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan sumber belaja. Model pembelajaran memiliki: a) sintaks (fase pembelajaran), b) sistem social, c) prinsip reaksi, d) sistem pendukung,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

dan c) dampak.

Sebuah model pembelajaran juga memiliki efek atau dampak intruksional dan dampak pengiring. Dampak intruksional merupakan dampak langsung yang dihasilkan dari materi dan keterampilan berdasarkan aktivitas yang dilakukan. Sedangkan dampak pengiriman merupakan dampak tidak langsung yang dihasilkan akibat interaksi dengan lingkungan belajara (Ridwan, 2019).

Kelompok model pembelajaran pemrosesan informasi menekakan pada perolehan ketuntasan, dan pemrosesan informasi yang difokuskan pada fungsi kognitif peserta didik. Model dikembangkan berdasarkan teori psikologi kognitif yang membahas tentang bagaimana seseorang berfikir, mengingat, dan memahami.

Teori psikologi kognitif diterapkan untuk membantu peserta didik memahami, mengingat, dan membuat hubungan antar ide dan pikiran. Model pembelajaran pemrosesan informasi focus pada cara mengingatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dunia, yakni; bagaimana memperoleh informasi, mengorganisasikan data, membingkai permasalahan, dan mengembangkan penyelesaiaan atau solusi permasalahan, dan mengembangkan penyelesaian atau solusi permasalahan.

Pembelajaran dengan model ini diterapkan pada cara meningkatkan dorongan internal untuk memahami dunia dengan cara merasakan adanya permasalahan dan mengembangkan penyelesaiaan, menggali informasi dan menggalinya, serta mengomunikasikannya (Ridwan, 2019).

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Menurut Sundari (2015) bahwa model pembelajaran dapat didefenisikan sebagai gambaran keseluruhan pembelajaran yang kompleks dengan berbagai tekhnik dan prosedur yang menjadi bagian pentingnya.

Model pembelajaran merupakan strategi yang berdasar pada teori-teori dan dan penelitian yang terdiri dari rasional, seperangkat langkah-langkah dan tindakan yang dilakukan guru dan siswa, sistem pendukung pembelajaran dan metode evaluasi atau sistem penilaian perkembangan belajar siswa. Model pembelajaran pada hakikatnya menggambarakan keseluruhan yang terjadi didalam pembelajaran di mulai dari awal, pada saat, maupun akhir pembelajaran tidak hanya guru namun juga siswa.

Menurut Nurdyansyah (2016) bahwa istilah model pembelajaran amat dekat dengan stategi pembelajaran. Sedang strategi pembelajaran adalah seperangkat kebijaksanaan yang terpilih, yang telah dikaitkan dengan faktor yang menentukan warna atau strategi tersebut, yaitu :

a. Pemilihan materi pelajaran (guru dan siswa)
b. Penyaji materi pelajaran (perorangan atau kelompok)
c. Cara menyajikan materi pelajaran (induktif atau deduktif, analitis atau sintesis, formal atau nonformal)
d. Sasaran penerima materi pelajaran (kelompok, perorangan, heterogen atau homogen).

Menurut Zulfiani dkk,"model merupakan rencana atau pola yang dapat dipakai untuk merancang mekanisme suatu pengajaran meliputi 8sumber belajar, subyek pembayaran, lingkungan belajar,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

dan kurikulum. Joyce dan Weil dikutip oleh rusman berpendapat bahwa, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (Rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dikelas atau yang lain.

Arends seperti dikutip oleh trianto menjelaskan bahwa, " model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan dan menyusun pembelajaran di kelas yang mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolahan kelas (Arfan,2016).

Dalam proses pembelajaran problem based learning supaya peserta didik terdorong dan bergerak untuk aktif harus ada peran guru selain fasilitator, yaitu harus menjadi motivator yang baik untuk menciptakan suasana belajar yang aktif.

Tugas ini telah dilaksanakan oleh Pelawi dan Sinulingga (2016) dalam penelitiannya dalam penerapan model problem based learning, dimana agar pembelajaran lebih optimal, guru menjelaskan kembali tujuan dari pelaksanaan problem based learning dan aktivitas aktivitas yang akan dilaksanakan oleh guru dan peserta didik (Mimin, 2018)

b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Purnamasari (2014), Pembelajaran kooperatif adalah salah

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

satu pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif, kreatif, dan berlatih kemampuan bekerjasama, kemandirian serta meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Keuntungan lain dari belajar kooperatif termasuk pengembangan skill-skill penalaran, peningkatan penghargaan terhadap diri sendiri, perbaikan sikap dan pemahaman terhadap kaum minoritas dan budaya lain, serta penerimaan terhadap siswa yang mengikuti trend dominan.

Pembelajaran kooperatif sudah dikenal dalam pembelajaran sehari-hari, namun dalam pelaksanaannya masih ada yang menganggap sebagai belajar kelompok biasa. Kooperatif learning adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotannya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Menurut Nurnawati (2012), Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan tim kecil, antara empat sampai enam orang yang mempunyai perbedaan latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, rasa tau suku.

Keterlibatan siswa untuk belajar secara berkelompok, akan menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya berlangsung satu arah, melainkan dua arah, yaitu dari guru dan siswa. Jika menginginkan kualitas pendidikan yang baik, maka pembelajaran dengan pendekatan student centered dan cooperative learning pun mempunyai andil untuk merealisasikannya.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Menurut Sutiman (2014), bahwa diperlukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pembelajaran kooperatif . pembelajaran kooperatif memberikan peluang untuk saling ketergantungan antara peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Setiap peserta didik mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses.

Aktivitas belajar berpusat pada siswa dalam bentuk diskusi, mengerjakan tugas bersama, saling membantu dan saling mendukung dalam memecahkan masalah. Melalui interaksi belajar yang efektif mahasiswa lebih termotivasi, percaya diri, mampu menggunakan strategi berpikir tinggat tinggi, serta mampu membangun hubungan interpersonal. Metode pembelajaran kooperatif memungkinkan semua peserta didik dapat menguasai materi pada tingkat penguasaan yang relatif sama atau sejajar.

Menurut Sunal han Hans dalam Isjoni (2009), mengemukakan pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus di rancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran di laksanakan.

2. Media Teka Teki Silang (TTS)

Teka-teki silang merupakan sebuah permainan yang cara permainannya yaitu mengisi ruang-ruang kosong yang berbentuk kotak dengan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

huruf-huruf sehingga membentuk sebuah kata yang sesuai dengan petunjuk. Selain itu mengisi teka-teki silang memang sungguh sangat mengasikkan, selain juga berguna untuk mengingat kosa kata yang popular, selain itu juga berguna untuk pengetahuan yang bersifat umum dengan cara santai.

Melihat karakteristik teka-teki silang yang santai dan lebih mengedapankan persamaan dan perbedaan kosa kata, maka sangat sesuai kalau misalnya dipergunakan sebagai sarana siswa untuk latihan dikelas yang diberikan oleh guru yang tidak menonton hanya berupa pertanyaan-pertanyaan baku saja (Khalilullah, 2012).

Teka-teki silang merupakan sebuah permainan yang cara mainnya yaitu mengisi ruang-ruang kosong yang berbentuk kotak dengan huruf-huruf sehingga membentuk sebuah kata yang sesuai dengan petunjuk. Selain itu, mengisi teka-teki silang atau biasa disebut dengan TTS memang sungguh sangat mengasikkan. Selain itu juga, TTS berguna untuk mengingat kosakata yang popular dan mengingat pengetahuan yang bersifat umum dengan cara santai (Wirahyuni, 2017:6).

Teka-teki silang termasuk dalam reviewing strategi (strategi pengulangan). Strategi teka-teki silang berhubungan dengan cara-cara untuk mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari dan pengujian kemampuan serta pengetahuan yang telah mereka peroleh. Teka-teki silang berfungsi membangunkan saraf-saraf otak yang memberi efek menyegarkan ingatan sehingga fungsi kerja otak kembali optimal karena otak dibiasakan untuk terus belajar dengan santai (Edriati, 2017:72).

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Pengunaan media Teka Teki Silang (TTS) merupakan sebuah permainan yang cara mainnya yaitu mengisi ruang-ruang kosong yang berbentuk kotak dengan huruf-huruf sehingga membentuk sebuah kata yang sesuai dengan petunjuk. Selain itu mengisi teka teki silang atau biasa di sebut dengan TTS memang sungguh sangat mengasikkan, selain juga berguna untuk meningkatkan hasil belajar seorang siswa yang popular, selain itu juga berguna untuk pengetahuan kita yang bersifat umum dengan cara santai.

Melihat karakteristik TTS yang santai dan lebih mengedepankan persamaan dan perbedaan kata, maka sangat sesuai jika dipergunakan sebagai sarana peserta didik untuk latihan di dalam kelas yang di berikan oleh guru yang tidak monoton berupa pertanyaan – pertanyaan baku saja.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar dari sisi guru. Hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar dari sisi siswa (Hasibuan,2015:6).

Hasil belajar merupakan salah satu diantara tolak ukur yang menjadi acuan dalam memperbaiki kinerja seseorang pendidik dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Bahkan, tidak sedikit yang berpendapat bahwa hasil belajar merupakan satu-satunya yang menjadi tolak ukur keberhasilan seseorang pendidik meskipun proses atau aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran tidak

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

dapat juga untuk diabaikan sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 yang sedang dilaksanakan kala ini (Mirdanda,2018:1).

Menurut Sulfemi (2018 : 3 & 5) dalam literaturnya mengatakan bahwa hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Antara kata hasil dan belajar memiliki arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum mengkaji pengertian hasil belajar, ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masing-masing permasalahan terlebih dahulu untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata hasil dan belajar.

Hal ini juga untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan ligkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktifitas mental/psikis yag berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperole melalui usaha (buka karna kematangan), menetap dalam waktu yang relative lama dan merupakan hasil pegalaman.

Perubaan perilaku akibat kegiatan belajar mengajar mengakibatkan peserta didik memiliki penguasaaan terhadap materi pengajaran yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar unuk menyampaikan tujuan pengajaran. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan yang diberikan dalam proses belajar mengajar (Purwanto, 2016).

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertianpengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa :

a. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik.
b. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi.
e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Menurut Bloom hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. (Agus, 2015)

Lebih lanjut Arends (2004) menyatakan bahwa ada tiga hasil belajar yang diperoleh pelajar yang diajar dengan PBL yaitu :

a. Inkuiri dan keterampilan melakukan pemecahan masalah dimana peserta didik akan menggunakan keterampilan berfikir tingkat tinggi.
b. Belajar model peraturan orang dewasa

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

c. Keterampiln belajar mandiri. (Ngalimun,2017).

4. Materi ajar

a. Pengertian Protista

Protista berasal dari bahasa yunani, yaitu protos yang berarti pertama atau mula-mula, dan ksitos artinya menyusun. Maka kingdom ini beranggotakan makhluk bersel satu atau bersel banyak yang tersusun sederhana. Meskipun begitu, dibandingkan dengan monera, protista sudah jauh lebih maju karena sel-selnya sudah memiliki membran inti atau eukariota (Anshori, 2009 :107).

Kingdom protista mencakup semua eukariotik yang bukan termasuk tumbuhan, hewan, atau jamur. Tubuh protista memiliki susunan tubuh yang sederhana yang tersusun oleh satu sel (uniseluler) atau banyak sel (multiseluler). Hampir semua protista hidup di air, baik air tawar maupun air laut, dan beberapa yang hidup pada jaringan hewan lain.

Protista ada yang memiliki ciri-ciri seperti hewan, seperti tumbuhan, dan seperti jamur. Protista mirip hewan dapat bergerak bebas dengan alat gerak khusus. Protista mirip tumbuhan memiliki klorofil sehingga mampu berfotosintesis. Protista mirip jamur memiliki siklus hidup dengan fase muda seperti amoeba dan reproduksi mirip jamur (Rahmah, 2015:61).

Protista terbagi atas beberapa jenis dan mempunyai peran masing-masing yang berbeda, tidak sedikit dari jenis Protista yang bermanfaat bagi manusia dalam kehidupan sehari – hari. Ada Protista yang mempunyai peran yang baik untuk manusia da nada pula Protista yang tidak baik dalam

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

kehidupan manusia.

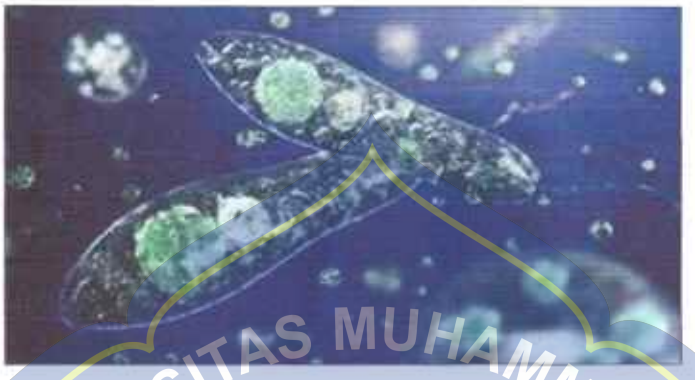

Gambar 2.1 Protista

b. Klasifikasi kingdom Protista

Menurut Rahmah (2015:61-70) bahwa berikut ini ada tiga klasifikasi kingdom Protista yaitu menyerupai hewan, menyerupai tumbuhan dan menyerupai jamur yaitu:

1) Menyerupai Hewan

Protista yang menyerupai hewan dikenal dengan sebutan protozoa. Jenis protozoa yang sangat beragam dikelompokkan kedalam empat kelas berdasarkan alat geraknya, yaitu Rhizopoda, Ciliata, Flagellata, dan Sporozoa.

a) Rhizopoda

Rhizopoda merupakan protozoa yang memiliki alat gerak berupa kaki akar/kaki semu/pseudopodia. Bentuk sel rhizopoda berubah-ubah saat diam dan bergerak. Rhizopoda melakukan reproduksi aseksual dan pembelahan biner. Apalagi kondisi tidak

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

menguntungkan, maka rhizopoda akan membentuk kista. Umumnya, rhizopoda hidup bebas di tanah yang lembab dan di lingkungan air, baik di air tawar maupun laut. Contoh rhizopoda antara lain adalah *Amoeba proteus*.

Gambar 2.2 Rhizopoda

b) Flagellata

Flagellata bergerak menggunakan bulu cambuk atau flagel. Bentuk tubuh flagellate tetap karena dilindungi oleh pelikel. Flagellate berkembang bia secara pembelahan biner membujur. Bersimbiosis dalam tubuh hewan, tetapi kebanyakan bersifat parasite bergerak menggunakan bulu cambuk. Contoh flagellate yaitu *Leishmania donovani*.

Berikut merupakan contoh gambar Flagellata (Mastigophora) serta bagian – bagian dari Flagellata :

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

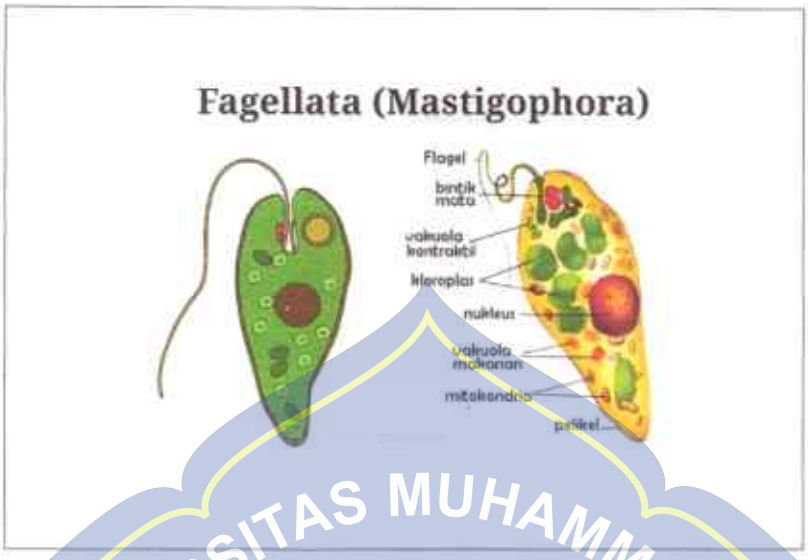

Gambar 2.3 Flagellata

c) Ciliata

Ciliata bergerak menggunakan bulu getar (silia), silia terdapat diseluruh permukaan tubuh, tetapi adapula yang hanya tumbuh pada bagian tertentu dari tubuh hewan tersebut. Ciliate berkembang biak secara aseksual dengan pembelahan biner membujur. Reproduksi seksual dilakukan dengan konjugasi. Ciliate umumnya hidup bebas difungkungan berair yang banyak mengandung bahan organik, dan adapula yang hidup parasit. Contoh ciliata adalah *Parameciumcaudatum.*

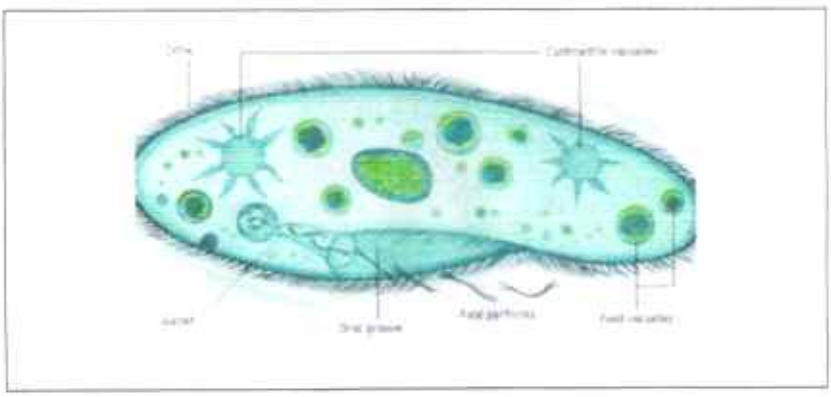

Gambar 2.4 Ciliata

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

d) Sporozoa

Sporozoa tidak memiliki alat gerak. Semua sporozoa merupakan parasite. Contoh sporozoa antara lain *Taxoplasma gondii* yang menyebabkan penyakit malaria.

Gambar 2.5 Sporozoa

2) Menyerupai tumbuhan

Protista mirip tumbuhan dikenal dengan sebutan alga. Berdasarkan pigmen dominan yang dimilikinya, alga dibedakan menjadi beberapa divisi, antara lain:

a) Euglenophyta

Euglenophyta sejatinya memiliki ciri yang menyerupai hewan maupun tumbuhan. Dianggap mirip hewan karena memiliki satu bulu cambuk yang keluar dari mulutnya. Dianggap mirip tumbuhan karena memiliki klorofil dan mampu berfotosintesis. Euglenophyta

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

memiliki bintik mata berbentuk piringan yang dilapisi pigmen merah yang berfungsi sebagai fotoreseptor. Contoh euglenophyta yang terkenal adalah *Euglena*.

Gambar 2.6 Euglenophyta

b) Chlorophyta

Chlorophyta atau ganggang hijau merupakan ganggang uniseluler maupun multiseluler yang memiliki klorofil yang dominan sehingga berwarna hijau selain klorofil a dan klorofil b, terdapat pula pigmen karotin dan xantofil. Jenis ganggang ini hampir 90% hidup di air tawar dan 10% hidup di air laur sebagai plankton, menempel pada batuan atau tumbuhan lain.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar 2.7 Chlorophyta

c) Rhodophyta

Merupakan ganggang yang tubuhnya bersel banyak, memiliki klorofil a dan b dengan pigmen dominan merah dan karotin. Bentuk tubuh ysng menyerupai tumbuhan tinggi dan hidup di laut banyak dimanfaatkan manusia untuk bahan makanan agar-agar. Cara reproduksi ganggang merah secara vegetative dengan membentuk spora dan secara generative dengan anisogami.

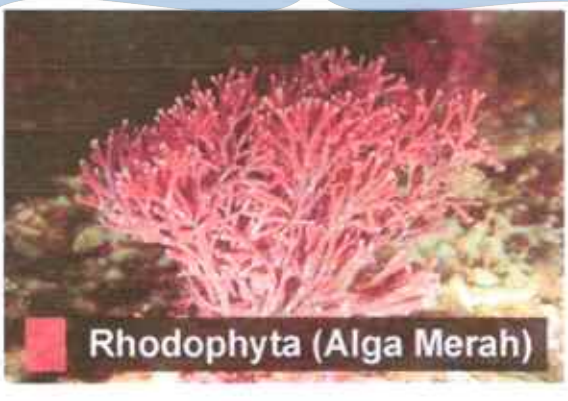

Gambar 2.8 Rhodophyta

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

d) Phaeophyta

Umumnya ganggang coklat bersel banyak, dengan pigmen coklat yang dominan disamping memiliki klorofil a dan b. bentuk tubuhnya yang menyerupai tumbuhan tingkat tinggi karena memiliki bagian menyerupai akar, batang, dan daun membuat ganggang ini mudah dikenali. Banyak ditemukan di pantai atau perairan laut dangkal. Cara reproduksi ganggang coklat secasra vegetative dengan fragmentasi dan generative melalui isogamy atau oogami.

Gambar 2.9 Phaeophyta

e) Chrisophyta

Chrisophyta atau ganggan keemasan memiliki struktur bersel satu dan bersel banyak. Memiliki klorofil a dan b serta pigmn dominan keemasan dan fakusantin. Chrisophyta dapat dijumpai hidup di air tawar.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar 2.10 Chrisophyta

1) Pyrrhophyta

Pyrrhophyta merupakan kelompok alga api yang umumnya dikenal dengan sebutan dinoflagellata. Alga api memiliki ciri-ciri uniseluler, dapat bergerak aktif, dan memiliki dinding sel berbentuk polygonal. Pada bagian luar sel terdapat alur dan celah yang mengandung satu flagel. Plastid mengandung klorofil dan pigmen coklst kekuningan. Alga api berkembang biak dengan membelah diri. Habitat dilaut dan sebagian kecil di perairan tawar. Contoh alga api yaitu peridinium.

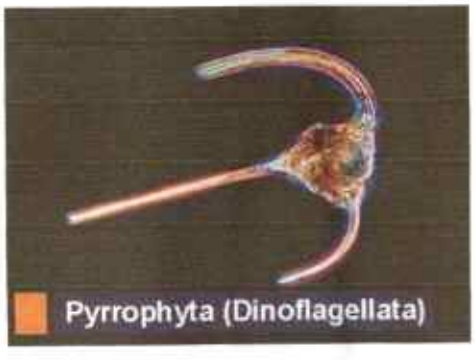

Gambar 2.11 Pyrrhophyta

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

3) Menyerupai jamur

Protista mirip jamur dibagi kedalam dua filum yaitu : *Myxomycota* dan *Oomycota*. Keduanya tidak dimasukkan kedalam kingdom fungi karena stuktur tubuh dan cara reproduksinya berbeda dengan fungi. Kelompok ini memiliki ciri-ciri aktif,seperti amoeba yang berkembang menjadi fase multiseluler dan akan menghasilkan spora.

c. Peran Protista Bagi Kehidupan

Menurut Rahmah (2015:61) bahwa Protista menduduki peranan yang penting bagi kehidupan lainnya. Beberapa protista merupakan kelompok autotrof sehingga mampu memberikan energi bagi makhluk hidup heterotroph. Banyak anggota protista yang enak dimakan dan menjadi sumber protein alternative bagi manusia.

Adapula yang dapat diolah menjadi minuman, menghasilkan bahan-bahan industri, dan membantu menyuburkan tanah. Namun, tak sedikit protista yang merugikan organisme lain karena bersifat parasite dan membawa penyakit.

5. Profil Sekolah

Nama Sekolah	SMA Negeri 2 Selayar
NPASN	40304855
NSS	301191301002
Akreditasi	Akreditasi A
Alamat	Jl. Bontosinde No. 5
Kode Pos	123456

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Email	Sman1bontomatene@yahoo.com
Jenjang	SMA
Kota	Kab. Kepulauan Selayar
Provinsi	Sulawesi Selatan
Kecamatan	Bontomatene
Siswa	876
Kelas	21
Guru	106
Pelajaran	128
Jurusan	2
Ekstra Kurikuler	15

B. Kerangka Pikir

Belajar bukan sekedar mentransfer ilmu dari guru ke siswa akan tetapi suatu proses yang diarahkan pada suatu tujuan melalui berbagi pengalaman. Hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Selayar menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran disebabkan model dan media pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi dan siswa yang bertindak sebagai objek dalam pembelajaran.

Hal ini disebabkan kurang perhatiannya siswa dalam mengikuti pembelajaran yang banyak menghafal konsep-konsep yang disajikan sehingga siswa merasa bosan, mudah melupakan materi yang telah diajarkan, kemampuan siswa kurang dimanfaatkan sehingga menjadi pasif dan berkemampuan rendah.

Solusi yang diharapkan mampu mengtasi permasalahan tersebut dengan

meningkatkan keaktifan proses pembelajaran yang tepat oleh guru mata pelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah model pemebelajaran kooperatif menggunakan media teka teki silang. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif menggunakan media teka teki silang diharapkan proses pembelajaran siswa lebih terarah selain itu harapan yang ingin dicapai setelah penerapan media teka teki silang siswa menjadi lebih aktif didalam kelas. Secara rinci kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada bagan berikut:

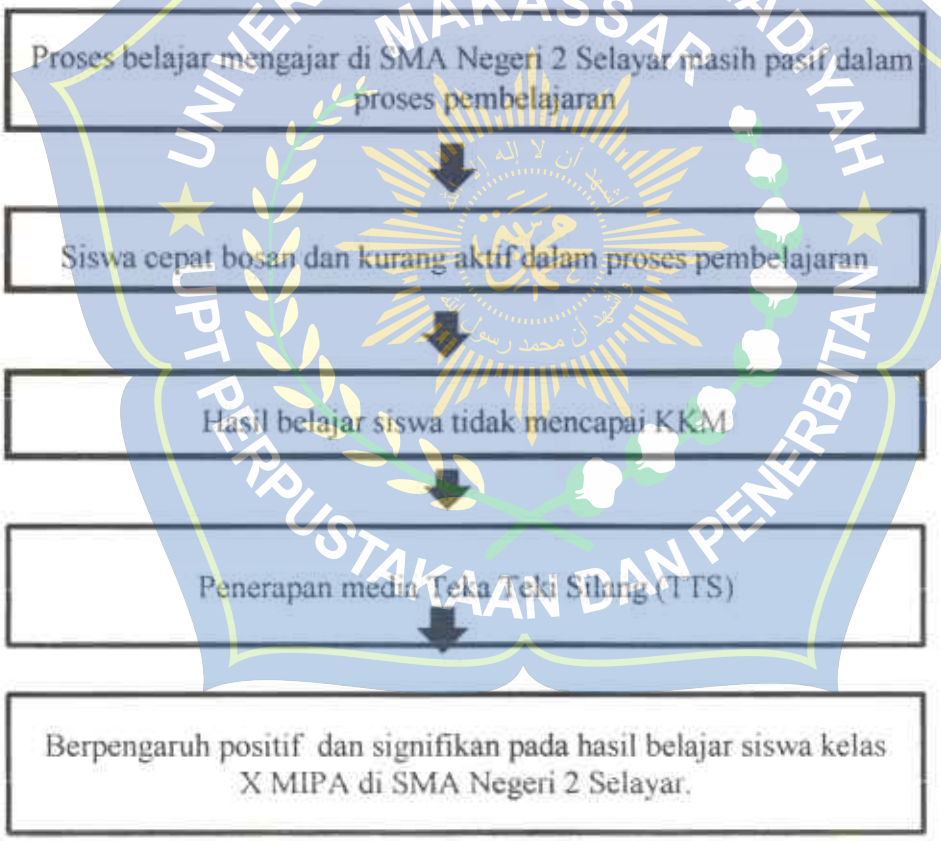

Gambar 2.2. Bagan kerangka pikir

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang penerapan media Teka-Teki Silang (TTS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep protista di SMA Negeri 2 Selayar

ini mempunyai referensi dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berikut beberapa penelitian yang terdapat kaitannya dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dayen Andira Firamantika pada tahun 2020 dengan judul "Penggunaan Media Pembelajaran Teka-Teki Silang Berbasis Digital untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Kelas VIII SMPN 139 Jakarta" . Menunjukkan bahwa media Teka Teki Silang (TTS) ini berpengaruh terhadap hasil belajar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur pada tahun 2013 dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Teka Teki Silang (TTS) pada Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS 1 SMAN 3 Bantul Tahun Ajaran 2012/2013" menunjukkan bahwa media Teka Teki Silang (TTS) ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa IPS.
3. Penelitian yang dilakukan oleh I Kadek Tony Suantara pada tahun 2020 dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *TPS* Berbantuan TTS Terhadap Hasil Belajar Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa Kelas V SD Gugus Kompyang Sujana Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2018/2019" menunjukkan bahwa penerapan media teka teki silang dapat menigkatkan aktivitas dan hasil belajar agama hindu dan budi pekerti siswa kelas XI di SD Gugus Kompyang Sujana Tahun Ajaran 2018/2019.
4. Penelitian yang di lakukan oleh Santi Paradila pada tahun 2018 dengan judul "Penggunaan Media Teka Teki Silang (TTS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kalas IX pada Pembelajaran IPS di SMPN 1 Mempura" menunjukkan bahwa media Teka Teki Silang (TTS) ini berpengaruh

terhadap hasil belajar siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut maka hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

Terdapat pengaruh penerapan media teka teki silang (TTS) terhadap hasil belajar siswa kelas X pada konsep substansi materi Protista di SMA Negeri 2 Selayar.

Secara statistik dapat dirumuskan yakni sebagai berikut.

$H0: \mu_1 = \mu_2$ Vs $H1: \mu_1 > \mu_2$

Keterangan:

μ_1: Parameter hasil belajar siswa dengan penerapan media teka teki silang (TTS)

μ_2: Parameter hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran konvensional

H0: Tidak terdapat pengaruh penerapan media teka teki silang (TTS) terhadap hasil belajar biologi konsep Protista pada kelas X MIPA di SMA Negeri 2 Selayar

H1: Terdapat pengaruh media teka teki silang (TTS) terhadap hasil belajar siswa kelas X ada konsep substansi materi Protista di SMA Negeri 2 Selayar

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar biologi peserta didik melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Secara sederhana penelitian eksperimen adalah penelitian yang mencari pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan (Sugiyono, 2016)

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 2 Selayar yang berlokasi di Jalan Bontosinde No. 5 Kelurahan Batangmata, Kecamatan Bontomatene, Kabupaten Kepulauan Selayar . Serta penelitian ini dilakukan pada kelas X yang terdiri dari dua kelas.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

   Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X SMA Negeri 2 Selayar tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas X MIPA 1, X MIPA 2, X MIPA 3 dan X MIPA 4 dengan jumlah populasi keseluruhan sebanyak 85 siswa.

2. Sampel

   Sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik *Purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIPA 1 sebagai kelas eksperimen dan X MIPA 2 sebagai kelas kontrol

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

jumlah peserta didik yang digunakan sebagai sampel sebanyak 40 siswa di SMA Negeri 2 Selayar tahun ajaran 2021/2022.

Kelas yang ada di SMA Negeri 2 Selayar tidak terdapat kelas unggulan dimana peserta didik terbagi atau terdistribusi secara merata (normal) pada masing-masing kelas. Sehingga peneliti beranggapan bahwa populasi yang digunakan bersifat homogen, Berdasarkan interaksi dari guru kelas X MIPA di SMAN 2 Selayar.

Berdasarkan kriteria diatas maka diperoleh sampel pada kelas X MIPA 1 sebagai kelas eksperimen dan X MIPA 2 sebagai kelas kontrol, yang dirumuskan pada tebel dibawah ini.

Tabel 3.1 Sampel Kelas Penelitian

Nama Kelas	Sampel Kelas	Jumlah
Kelas Eksperimen	X MIPA 1	20
Kelas Kontrol	X MIPA 2	20
Jumlah		**40**

Sumber : SMA Negeri 2 Selayar (2020)

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu *Non Quivalent Pretest posttest Control Group Design.* Dimana pada desain penelitian ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama diberi *pre-test* untuk selanjutnya ditentukan hasilnya. Setelah itu pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan penggunaan media Teka-Teki Silang dan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan demikian.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 3.2 Desain Penelitian

O1 X O2	
O3	O4

Sumber : (Sugiyono, 2018)

Keterangan :

O_1 : Pre-test kelompok eksperimen

O_2 : post-test kelompok eksperimen

O_3 : pre-test kelompok kontrol

O_4 : Post-test kelompok kontrol

X : Pemberian perlakuan (*treatmen*)

E. Variabel Penelitian

1. Variable Terikat (*Dependen*)

   Adapun yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik.

2. Variabel Bebas (*Independen*)

   Variabel bebas pada penelitian ini yaitu Media Teka-Teki Silang (TTS).

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang diperhatikan sehingga tidak terjadi kesalahan penafsiran.

1. Media Teka-Teki Silang

   Media teka teki silang yang dimaksud pada penelitian ini adalah berupa kolom-kolom yang tersusun vertical dan horizontal yang setiap kolom akan diiisi dengan huruf per kolomnya sehingga deretan kolom akan menghasilkan kata yang berupa jawaban dari setiap pertanyaan yang

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

diberikan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud adalah skor yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Diukur dengan memberikan Pre-test sebelum proses pembelajaran dan Post-test diberikan setelah pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Observasi

Pada tahap observasi, peneliti melakukan wawancara dan konsultasi dengan guru pelajaran biologi, dengan tujuan untuk menggali informasi terkait jumlah siswa dan kelas objek penelitian.

2. Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti mempersiapkan dokumen atau persuratan, perangkat pembelajaran berupa media dan mempersiapkan instrumen penelitian serta melakukan validasi.

3. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, yang di lakukan sebanyak 3 kali pertemuan di setiap kelas dimana pada kelas control dengan model kovensional dan kelas eksperimen dengan media Teka-Teki Silang.

4. Evaluasi

Pada tahap evaluasi, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi kepada siswa dengan menggunakan Pre-test dan Post-test.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

   Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pegangan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran dalan melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

2. Lembar Observasi Guru

   Merupakan instrumen yang di gunakan untuk mengumpulkan data guru melalui pengamatan di lapangan.

3. Lembar Observasi Siswa

   Merupakan instrumen yang di gunakan untuk mengumpulkan data siswa melalui pengamatan di lapangan.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Tes

   Metode ini bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar siswa di kelas X. dimana tes dilaksanakan sebanyak dua kali melalui *pre-test* dan *post-test*.

2. Observasi

   Metode ini digunakan untuk mengamati keberlangsungan proses pembelajaran apakah sudah sesuai atau belum serta mengamati aktivitas siswa selama diberi perlakuan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

3. Media Penelitian

Metode ini di gunakan untuk mendapatkan informasi responden terhadap proses pembelajaran yang telah di lakukan. Pembagian media teka-teki silang kepada siswa dilakukan setelah proses pembelajaran yang dilakukan.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yaitu analisis data mengenai hasil pretest posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian analisis data mengenai pengaruh media teka teki silang terhadap hasil belajar biologi konsep protista siswa kelas X di SMA Negeri 2 Selayar.

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik pencapaian hasil belajar peserta didik bagi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada analisis data ini dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS Statistic 25, data yang dianalisis adalah hasil belajar yang terlebih dahulu dibandingkan dengan kriteria hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pengkategorian Hasil Belajar Biologi Pada peserta didik

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
93-100	A	Sangat Baik
84-92	B	Baik
75-83	C	Cukup
67-74	D	Kurang
≤ 66	E	Sangat Kurang

Sumber : (Kemendikbud, 2017)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Di samping itu hasil belajar siswa juga diarahkan pada pencapaian ketuntasan hasil belajar secara individual. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah.

Tabel 3.4 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Biologi SMA Negeri 2 Selayar

Tingkat Penguasaan	Ketuntasan Belajar
$0 \leq x \leq 75$	Tidak Tuntas
$75 \leq x < 100$	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas, siswa yang yang memperoleh nilai 0 sampai 74 dinyatakan tidak tuntas sedangkan siswa yang memperoleh nilai 75 sampai 100 maka dinyatakan tuntas. Siswa dikatakan lulus apabila memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Ketuntasan klasikal dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Ketuntasan\ Belajar\ Klasikal = \frac{\text{Jumlah siswa dengan skor} \geq 75}{Jumlah\ Siswa} 100\%$$

Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest dianalisis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen. Gain diperoleh dengan cara membandingkan hasil pretest dengan hasil posttest. Gain yang digunakan untuk menghitung peningkatan hasil belajar biologi siswa adalah gain ternormalisasi (normalisasi gain).

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Adapun rumus dari gain ternormalisasi adalah:

$$g = \frac{\text{Spost} - \text{Spre}}{\text{Smaks} - \text{Spre}}$$

Keterangan : Spost : Rata-rata skor tes akhir

Spre : Rata-rata skor tes awal

Smaks : Skor maksimum yang mungkin dicapai

Tabel 3.5 Kriteria Tingkat Gain Ternormalisasi

Nilai Gain Ternormalisasi	Kategori
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Baik

Sumber: Departemen Pendidikan Nasional (Nadir, 2014)

2. Analisis statistik inferensial

Analisis statistik inferensial dilakukan melalui analisis perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui pengaruh penerapan media teka teki silang (TTS) terhadap hasil belajar. Statistik Inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah Uji Independent sample T-test Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakkan SPSS Statistic 25. Jika signifikansi (Sig.)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

kurang dari 0,05 maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal (Purnomo,2016).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian populasi data apakah antara dua kelompok atau lebih data memiliki varian yang sama atau beda. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data sama (Purnomo,2016).

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan antara hasil tes yang belum diberikan perlakuan (pretest) dan hasil tes yang telah diberikan perlakuan, pada dua kelompok sampel yang berbeda. Taraf signifikan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan taraf kepercayaan 5% atau $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan pada penelitian ini yakni, jika sig > α, maka H1 ditolak dan jika sig < α, maka H1 diterima. Adapun uji yang digunakan adalah uji dependent Sample T-Test

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 2 Selayar yang berlokasi di Jalan Bontosinde No. 5 Kelurahan Batangmata, Kecamatan Bontomatene, Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan dengan populasi penelitian adalah seluru kelas X MIPA SMA Negeri 2 Selayar tahun ajaran 2021/2022.

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu, dimana kelas X MIPA I sebagai kelas eksperimen sebanyak 20 peserta didik dan kelas X MIPA II sebanyak 20 peserta didik sebagai kelas control. Pada proses pembelajaran , kedua kelas diberikan materi yang sama tapi dengan perlakuan yang berbeda.

Dimana pada kelas eksperimen adanya perlakuan yang di terapkan penggunaan media Teka-teki silang, sedangkan pada kelas kontrol di terapkan model pembelajaran yaitu dengan menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru atau konvisional dengan menggunakan metode pembelajaran tatap muka.

Media teka teki silang (TTS) adalah media pembelajaran yang menggunakan susunan soal dalam bentuk teka teki silang sebagai langkah awal dalam mengumpulkan pengetahuan baru. Pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pembelajaran proses berfikir tingkat tinggi.

Pembelajaran dengan model ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benak nya dan menyusun pengetahuan mereka

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

sendiri tentang materi yang dipelajari (Trianto, 2009). Sedangkan Media Teka-teki silang yang dimaksud pada penelitian ini adalah berupa kolom-kolom yang tersusun vertical dan horizontal yang setiap kolom akan diiisi dengan huruf per kolomnya sehingga deretan kolom akan menghasilkan kata yang berupa jawaban dari setiap pertanyaan yang diberikan.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes yang terdiri dari *Pre-test* dan *Post-test*. *Pre-test* merupakan tes awal yang diberikan kepada peserta didik baik peserta didik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan yang berbeda.

Post-test merupakan tes yang diberikan kepada peserta didik baik pada peserta didik kelas eksperimen maupun kontrol yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar pada materi Protista. Data pre-test dan post-tes diperoleh dari tes soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal.

Pengambilan data dalam penelitian ini juga menggunakan instrumen penelitian, berupa lembar observasi guru dan lembar observasi pada siswa. Pengumpulan data melalui lembar observasi ini untuk membantu mendapatkan data mengenai aktivitas seorang guru dan data aktivitas siswa yang berpengaruh dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Ada dua macam hasil analisis yang disajikan yaitu hasil analisis yang menggunakan statistik deskriptif dan hasil analisis yang menggunakan statistik inferensial. Uraian dari masing-masing deskripsi hasil analisis sebagai berikut :

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

1. **Analisis Statistik Deskriptif**

   a. **Deskripsi Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.**

   Analisis data deskriptif merupakan hasil analisis data yang nantinya akan menunjukkan deskripsi dari hasil belajar biologi peserta didik pada materi Protista yang diperoleh dari kedua sampel kelas yaitu kelas eksperimen dan kontrol.

   Berikut merupakan hasil analisis deskriptif materi Protista pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Statistik	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pre-test	*Post-test*	*Pre-test*	*Post-test*
Jumlah Sampel	20	20	20	20
Range	45	30	45	35
Skor Minimum	30	65	25	55
Skor Maksimum	75	95	70	90
Rentang Skor	30	95	25	90
Mean	54.75	80.75	41.25	73.50
Standar Deviasi	11.751	8.472	11.224	8.445
Varians	138.092	71.776	125.987	71.316

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa Hasil Tes Belajar (Pre-test Dan Post-test) Konsep Protista pada kelas eksperimen

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

dan kelas kontrol yang masing-masing menggunakan 20 sampel. Pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan penggunaan Media Teka Teki Silang (TTS), memperoleh range sebesar 45 pada Pre-Test dan sebesar 30 pada Post-Test, skor minimum sebesar 30 pada Pre-Test dan sebesar 65 pada Post-Test, skor maksimum sebesar 75 pada Pre-Test dan sebesar 95 pada Post-Test. Nilai rata-rata (mean) sebesar 54.75 pada Pre-Test dan sebesar 80.75 pada Post-Test. Adapun untuk kelas eksperimen Standar Deviasi sebesar 11.751 pada Pre-Test dan sebesar 8.472 pada Post-Test, serta varians sebesar 138.092 pada Pre-Test dan sebesar 71.776 pada Post-Test.

Selanjutnya, pada kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan penggunaan media Teka Teki Silang (TTS), memperoleh range sebesar 45 pada Pre-Test dan sebesar 35 pada Post-Test, skor minimum sebesar 25 pada Pre-Test dan sebesar 55 pada post-test, skor maksimum sebesar 70 pada Pre-Test dan sebesar 90 pada Post-Test. Nilai rata-rata (mean) sebesar 41.25 pada Pre-Test dan sebesar 73.50 pada Post-Test. Adapun Standar Deviasi sebesar 11,224 pada Pre-Test dan sebesar 8.445 pada Post-Test, serta varians sebesar 125.987 pada Pre-Test dan sebesar 125.987 pada Post-Test. Data skor hasil belajar peserta didik materi protista pada Tabel sebagai berikut :

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 4.2 Kategorisasi Hasil Belajar Peserta didik Materi Protista Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.

Interval Skor	Kategori	Peredikat	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
			Pre-Test		*Post-Test*		*Pre-Test*		*Post-Test*	
			F	%	F	%	F	%	F	%
93-100	Sangat Baik	A	0	0	2	10	0	0	0	0
84-92	Baik	B	0	0	7	35	0	0	2	10
75-83	Cukup	C	1	5	7	35	0	0	11	55
67-74	Kurang	D	3	15	3	15	1	5	2	10
≤ 66	Sangat Kurang	E	16	80	1	5	19	95	5	25
	Jumlah		20	100	20	100	20	100	20	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa hasil belajar Konsep Protista pada kelas eksperimen. Pada Pre-Test tidak ada peserta didik yang memperoleh peredikat A – B karena tidak ada peserta didik yang memperoleh skor pada rentang 84 – 100, kemudian terdapat 1 peserta didik (5%) yang memperoleh peredikat C dan terdapat 3 peserta didik (15%) yang memperoleh dengan kategori D, kurang karena memperoleh skor berada pada rentang 67 – 74, serta sisanya 16 peserta didik (80%) memperoleh Peredikat E dengan kategori sangat kurang karena memperoleh skor berada pada rentang dibawah 66.

Pada post-test terdapat 2 peserta didik (10%) yang memperoleh Peredikat A dengan kategori baik sekali karena memperoleh skor berada pada rentang 93- 100, terdapat 7 peserta didik (35%) yang memperoleh

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

kategori B dengan kategori baik karena memperoleh skor berada pada rentang 84 – 92, terdapat 7peserta didik (35%) yang memperoleh predikat C dengan kategori cukup karena memperoleh skor berada pada rentang 75-83, terdapat 3 peserta didik (15%) yang memperoleh predikat D dengan kategori kurang karena memperoleh skor berada pada rentang 67 – 74, Dan terdapat 1 (5%) peserta didik yang memperoleh predikat E dengan kategori Sangat kurang karena memperoleh skor berada pada rentang dibawah 66.

Sedangkan pada kelas kontrol, pada pre-test tidak ada peserta didik yang memperoleh peredikat A – C karena tidak ada peserta didik yang memperoleh skor pada rentang 84 – 100, kemudian terdapat 1 peserta didik (5%) yang memperoleh peredikat D, dan 19 peserta didik (95%) yang memperoleh Peredikat E dengan kategori sangat kurang karena memperoleh skor berada pada rentang dibawah 66.

Pada post-test tidak ada peserta didik yang memperoleh Peredikat A karena tidak ada peserta didik yang memperoleh skor berada pada rentang 84 – 100, terdapat 2 peserta didik (10%) yang memperoleh Peredikat B dengan kategori Baik, dan terdapat 11 peserta didik (55 %) yang memperoleh Peredikat C dengan kategori cukup karena memperoleh skor berada pada rentang 75 – 83, terdapat 2 peserta didik (10%) yang memperoleh Peredikat D dengan kategori kurang karena memperoleh skor berada pada rentang 67 – 74, Serta terdapat 5 peserta didik (25%) yang memperoleh Peredikat E dengan kategori sangat kurang karena memperoleh skor berada pada rentang dibawah 66. Kategori hasil belajar

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

peserta didik pada materi Protista kelas eksperimen dan kelas kontrol digambarkan dalam grafik 4.1 sebagai berikut :

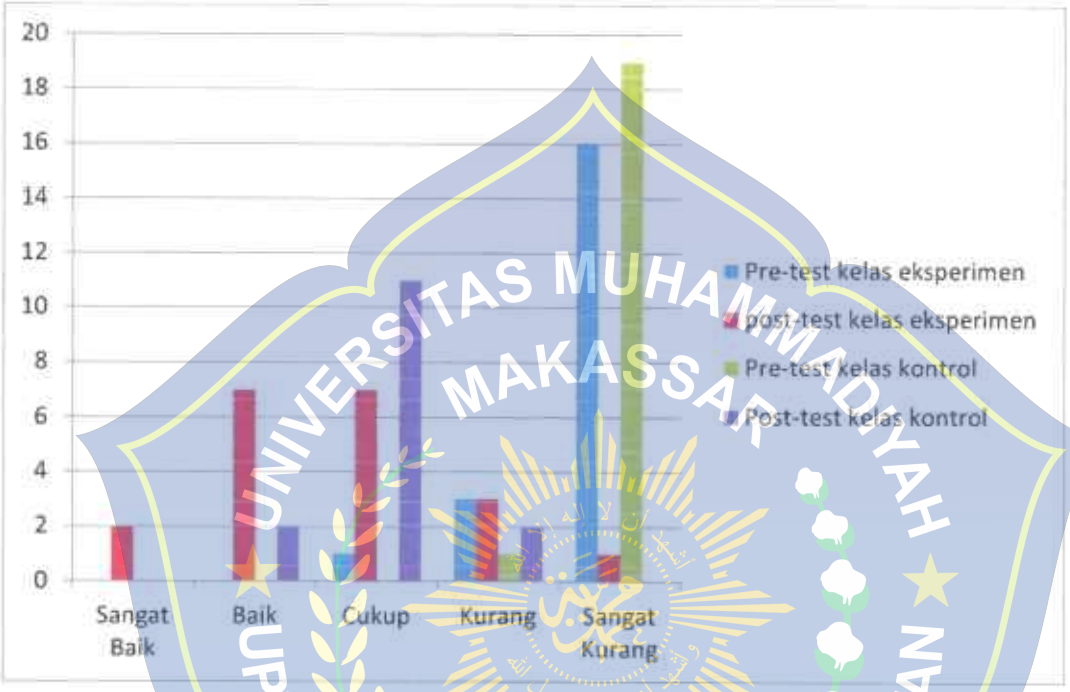

Grafik 4.1 Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik Materi Protista Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan Grafik 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar materi protista pada kelas eksperimen, pada pre-test tidak ada peserta didik yang memperoleh skor pada rentang 84-100, serta terdapat 1 peserta didik yang memperoleh skor pada rentang 75-83, kemudian terdapat 3 peserta didik yang memperoleh skor pada rentang 67-74, serta sisanya 16 peserta didik memperoleh skor rentang < 66. Post-test kelas eksperimen 2 peserta didik memperoleh skor pada rentang 93-100, 7 peserta didik memperoleh skor rentang 84-92, terdapat 7 peserta didik memperoleh skor rentang 75-83, terdapat 3 peserta didik memperoleh skor rentang 67- 74, dan terdapat

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

1 peserta didik memperoleh skor rentang < 66.

Sedangkan pada kelas kontrol, pada pre-test tidak ada peserta didik yang memperoleh skor pada rentang 75-100, terdapat 1 peserta yang memperoleh skor pada rentang 67-74, dan 19 peserta didik memperoleh skor pada rentang <66. Pada post-test tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai rentang 93-100, terdapat 2 peserta didik yang memperoleh skor pada rentang 84-92 terdapat 11 peserta didik yang memperoleh nilai rentang 75-83, terdapat 2 peserta didik yang memperoleh nilai rentang 67-74, serta terdapat 5 peserta didik yang memperoleh nilai rentang < 66. Ketuntasan hasil belajar peserta didik materi protista digambarkan dalam Tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3 Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik Materi Protista Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.

Tingkat Penguasaan	Ketuntasan Belajar	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
		Pre-Test		*Post-Test*		*Pre-Test*		*Post-Test*	
		F	%	F	%	F	%	F	%
0 > x < 75	Tidak Tuntas	19	95	4	20	20	100	7	35
75 > x < 100	Tuntas	1	5	16	80	0	0	13	65
Jumlah		20	100	20	100	20	100	20	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa hasil belajar materi protista pada kelas eksperimen, pada pre-test terdapat 1 peserta didik (5%) yang tuntas karena memperoleh skor di 75 keatas, dan 19 peserta didik (95%) tidak ada yang tuntas karena semuanya memperoleh skor berada pada rentang di bawah 75. Pada post-test terdapat 4 peserta didik (20%) yang tidak

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

tuntas karena memperoleh skor berada pada rentang di bawah 75. Serta sisanya sebanyak 16 peserta didik (80%) tuntas karena memperoleh skor pada rentang 75 – 100.

Sedangkan pada kelas kontrol, pada pre-test semua peserta didik yang berjumlah 20 orang (100%) tidak ada yang tuntas karena semuanya memperoleh skor berada pada rentang di bawah 75. Pada post-test terdapat 7 peserta didik (35%) yang tidak tuntas karena memperoleh skor berada pada rentang di bawah 75. Serta sisanya sebanyak 13 peserta didik (65%) tuntas karena memperoleh skor berada pada rentang 75-100.

Adapun ketuntasan belajar klasikal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu pada pre-test maupun post-test jumlah siswa yang tuntas nilai belajarnya berada dibawah 85% sehingga dapat disimpulkan bahwa secara klasikal kedua kelas tersebut belum tuntas. Adapun persyaratan ketuntasan secara klasikal adalah di dalam kelas tersebut terdapat 85% keatas siswa yang telah tuntas belajarnya.

b. Uji N-gain

Uji N-gain berguna untuk mengetahui perbandingan antara nilai pre-test dengan nilai post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adapun hasil perhitungan N-gain adalah pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Nilai Uji N-gain

Kelas	Nilai Rata - Rata	Kategori
Eksperimen	76.3250	Tinggi
Kontrol	54.2608	Baik

Sumber : Data Primer 2021

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Berdasarkan data pada Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa hasil rata-rata nilai uji N-gain pada kelas eksperimen sebesar 76.3250 yang dikategorikan tinggi, sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 54.2608 yang dikategorikan baik.

2. Analisis Statistik Inferensial

Teknik analisis data inferensial dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian. Untuk keperluan uji hipotesis ini, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji normalitas

Sebelum pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis terhadap data penelitian. Uji persyaratan yang pertama adalah uji normalitas. Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan ya itu dengan menggunakan uji SPSS Statistic 25 dengan uji Normality Test (Shapiro-wilk).

Data dikatakan berdistribusi normal, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0.05. Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS Statistic 25 dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Pre-Test Dan Post-Test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.

Kelas	Nilai Sig.	Keterangan
Pre-Test Eksperimen	0.636	Berdistribusi Normal
Post-Test Eksperimen	0.488	Berdistribusi Normal

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Pre-Test Kontrol	0.105	Berdistribusi Normal
Post-Test Kontrol	0.423	Berdistribusi Normal

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan data pada Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa data hasil belajar Pre-Test Dan Post-Test baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kelompok data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Berdasarkan hasil data dari uji normalitas yang dilakukan, di dapatkanlah data dari sampel berdistribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas tersebut, selanjutnya dilakukan uji homogenitas yang di mana bertujuan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dan dikatakan homogen apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05. Uji homogenitas dua buah variabel dapat diperoleh melalui uji Homogenity Of Variance Test dengan bantuan SPSS 25. Adapun hasil analisis uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas	Sig.	Keterangan
Eksperimen	0.379	Homogen
Kontrol	0.426	Homogen

Sumber : Data Primer 2021

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Berdasarkan data pada Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari hasil uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan hasil yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok data tersebut homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan adalah dengan menggunakan Uji NGain Independent Sample T-test pada SPSS 25. Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah ada tidaknya pengaruh penerapan Media Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Biologi Konsep Protista pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Selayar. Dasar pengambilan keputusan pada penelitian ini yakni, jika sig > α, maka H_1 ditolak dan jika sig < α, maka H_1 diterima.

Adapun hasil pengujian hipotesis menggunakan uji independent sample T-test menggunakan SPSS 25 dapat dilihat bahwa uji hipotesis yang dilakukan pada hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh Nilai Sig sebesar 0.010. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari pada nilai delta (Sig < α) atau 0.010 < 0.05, maka H_0 di tolak dan H_1 diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pada penerapan media Teka Teki Silang (TTS) terhadap hasil belajar Biologi peserta didik konsep protista pada kelas X MIPA SMA Negeri 2 Selayar.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Selayar dengan sampel kelas X MIPA I sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIPA 2 sebagai kelas

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

kontrol. Perlakuan diberikan pada kelas eksperimen yaitu penggunaan media Teka-Teki Silang (TTS), sedangkan pada kelas kontrol perlakuan yang diberikan adalah model pembelajaran konvensional. Kedua kelas diberikan tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test) serta melakukan observasi terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebelum diterapkannya penggunaan media Teka Teki Silang (TTS) pada mata pelajaran biologi konsep protista peserta didik diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa yang akan digunakan dalam menganalisis nilai peningkatan kemampuan siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan (Daryanto dalam Susanto, 2016). Hal tersebut menjadi salah satu bagian untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik pada pembelajaran biologi.

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, perbedaan model pembelajaran yang digunakan secara keseluruhan menunjukkan bahwa penggunaan media Teka-Teki Silang (TTS) sebagai media yang di gunakan di kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang digunakan. Dengan kata lain, secara keseluruhan penggunaan media Teka-Teki Silang (TTS) mempunyai perbedaan yang sangat besar terdapat peningkatan hasil belajar biologi siswa pada konsep protista.

Sebelum Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik pencapaian hasil belajar peserta didik bagi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis SPSS diketahui bahwa kedua kelas

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

tersebut belum memenuhi syarat ketuntasan secara klasikal namun secara individual jumlah peserta didik yang tuntas pembelajarannya pada kelas eksperimen dengan perlakuan penggunaan media Teka-Teki Silang (TTS) lebih banyak dari pada jumlah peserta didik yang tuntas pembelajarannya pada kelas kontrol dengan perlakuan model pembelajaran konvensional.

hal ini juga didukung oleh hasil uji N-gain yang menyatakan bahwa nilai N-gain yang diperoleh pada kelas eksperimen sebesar 76.3250 atau berada di kategori tinggi sedangkan nilai N-gain yang diperoleh pada kelas kontrol hanya sebesar 54.2608 atau berada di kategori baik.

Terdapat juga perbedaan nilai rata-rata hasil belajar biologi peserta didik yang diajarkan dengan penggunaan media teka-teki silang dengan peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Sesuai dengan penelitian Yance (2013) yaitu hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diajarkan dengan menggunakan media Teka Teki Silang (TTS), dengan rata-rata hasil belajar peserta didik sesudah diberi perlakuan 77,83.

Sesuai juga dengan hasil penelitian (Desy, 2016) membuktikan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan Media Teka Teki Silang (TTS) lebih baik dibanding dengan rata-rata hasil belajar kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Analisis statistik inferensial dilakukan untuk menganalisis data hasil penelitian. Adapun uji statistik inferensial yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil SPSS diketahui bahwa data yang didapatkan dalam penelitian ini berdistribusi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

normal dan homogen karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 sehingga data tersebut layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya yaitu pengujian hipotesis.

Berdasarkan hasil SPSS hasil pengujian hipotesis menggunakan uji N-gain *independent sample t-test* mendapatkan hasil 0.010 nilai hasil pengujian tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini ada perbedaan efektifitas yang signifikan (nyata) antara penggunaan media Teka Teki Silang (TTS) dengan metode konvensional untuk meningkatkan hasil belajar Biologi peserta didik konsep protista pada peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 2 Selayar.

Dan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Fitri, 2019) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Rambang Kuang didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < a 0,05/1 yang sudah di uji t tidak berpasangan (*independent sample t-test*) maka disimpulkan penggunaan media Teka Teki Silang (TTS) berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X di SMA 2 Rambang Kuang.

Serta dalam penelitian (Desy, 2016) Pada hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada model problem based learning terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok bahasan virus kelas X MAN Rantauprapat T.P 2016/2017.

Penggunaan media Teka-Teki Silang (TTS) dalam hal penyampaian bahan pembelajaran lebih sedikit dan secara umum saja disampaikan oleh guru kepada peserta didik, dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. penyampaian bahan pelajar oleh guru, tetap

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

menjadi faktor penting dalam proses belajar peserta didik, meskipun peserta didik dituntut aktif dalam memperoleh pengetahuan dari sumber informasi lainnya.

Perwujudan terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar, tidak cukup dengan melatih dan meningkatkan perkembangan peserta didik melalui aspek psikomotorik melainkan juga pada aspek kognitif dan afektif.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Rusnayanti (2016) menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan penerapan media Teka Teki Silang (TTS) terhadap peningkatan hasil belajar siswa lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol yang mengalami peningkatan dengan kategori sedang. Karena media Teka-Teki Silang (TTS) mampu melatih keterampilan proses dan melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Supiandi dan Julung (2016) yang menyatakan bahwa media Teka Teki Silang (TTS) secara signifikan meningkatkan hasil belajar kognitif pada peserta didik di kelas XI IPA 1 SMA Panca Setya Sintang.

Begitupun dengan hasil penelitian Wardani (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan bahan ajar berbasis PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis data post-test dan N-gain kelas eksperimen dan kontrol yang diuji t-test menunjukkan adanya perbedaan signifikan dan kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan dalam peningkatan hasil belajar kelas eksperimen pada penggunaan media Teka-Teki Silang (TTS) dan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional melalui pembelajaran pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Selayar yaitu ketepatan dalam mengumpulkan tugas, ketepatan peserta didik ketika jam pembelajan di mulai, peserta didik tertarik menggunakan media teka-teki silang karena konsepnya seperti belajar sambil bermain, peserta didik memperhatikan pembelajaran, peserta didik dapat dikontrol dengan maksimal sehingga siswa cukup memperhatikan proses pembelajaran.

Faktor-faktor ini saya temukan selama penelitian sehingga media Teka-Teki Silang (TTS) melalui pembelajaran cukup efektif dijalankan di sekolah SMA Negeri 2 Selayar terkhususnya dalam pembelajaran biologi yang merupakan salah satu pembelajaran yang sedikit rumit namun tetep menyenangkan ketika diterapkan dengan baik. Selain itu siswa dapat memenuhi KKM dan tujuan pembelajaran secara maksimal.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, maka di dapatkan hasil adanya pengaruh media Teka Teki Silang (TTS) terhadap hasil belajar konsep prostista. Hal ini didasarkan pada data hasil uji hipotesis melalui *Independent Sample T-Test* dengan nilai (sig. < α) atau 0,010 < 0,05. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media Teka teki Silang (TTS) lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan efektifitas yang signifikan (nyata) antara penggunaan media teka-teki silang dengan metode konvensional untuk meningkatkan hasil belajar Biologi peserta didik konsep protista pada peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Selayar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan, maka dapat di sampaikan beberapa saran yang bisa dijadikan masukan, antara lain sebagai berikut :

1. Diharapkan agar mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan maupun efektifitas proses pembelajaran agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengunakan model pembelajaran ini, diharapkan agar mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan maupun efektifitas proses pembelajaran agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

3. Di harapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi mengenai hasil penelitian dengan menggunakan media teka teki silang di sekolah menegah atas yang dapat membantu peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR PUSTAKA

A'la M. 2010.Quantum Teaching. Yogyakarta: Diva Press

Abdullah, In Hi. 2013. Berfikir Kritis Matematik. FKIP Universitas Khairun. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika.* Vol 2. No 1. ISSN : 2089 – 855X.

Amir, M. T. 2010. Inovasi Edukasi Melalui Problem Based Learning. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Anshori, M & Djoko Martono. 2009. *Biologi.* Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Perbukuan Nasional.

Dayeni, Fitri, Sri Irawati & Yennita. Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning. Dik Labio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi 1(1): 29-36 (2017) ISSN 2598-9669.

Desriyanti, R. D., & Lazulva, L. (2016). Penerapan Problem Based Learning pada Pembelajaran Konsep Hidrolisi Garam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. JTK (Jurnal Tadris Kimiya), 1(2), 70-78.

Edriati, S, Siskha Handayani & Nur Puspita Sari. 2017. Penggunaan Teka – Teki Silang Sebagai Strategi Pengulangan Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMA Kelas XI IPS. Sumatera Barat. *Jurnal Pelangi.* Vol 9. No 2. ISSN : 2085 1057.

Ganing, N.Y. I Kadek Tony Suantara & I Gusti Agung Ayu Wulandari. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media TTS Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. Singaraja. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar.* Vol 3. No 4. ISSN : 2579 – 3276.

Hasibuan, I. 2015. Hasil Belajar Siswa pada Materi Bentuk Aljabar di Kelas VII SMP Negeri 1 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2013/2014. Banda Aceh. *Jurnal Peluang.* Vol 4. No 1. ISSN : 2302 – 5158.

Himawan, P, dkk. 2018. *Model Pembelajaran Sistem Perilaku.* Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

Kemdikbubd. (2013). Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 . BPSDMPK dan PMP: Jakarta

Khalilullah. 2012. Permainan Teka – Teki Silang Sebagai Media Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Mufradat). Riau. *Jurnal Pemikiran Islam.* Vol

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

37. No 1.

Kusumah. R. G. T. 2019. Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Tadris IPA Melalui Pendekatan Saintifik pada Materi Kuliah IPA Terpadu. Bengkulu. *Jurnal Integr Scient Education.* Vol 1(1).

Lestari, T. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Dengan Bantuan Teka – Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 45 Palembang pads Materi Sistem Organisasi Kehidupan. Palembang. Universitas Sriwijaya.

Mahmuzah, R. 2015. Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan Probling Posing. Banda Aceh. *Jurnal Peluang.* Vol 4. No 1. ISSN : 2302-5158.

Maisaroh, M., & Rostrieningsih, R. (2010). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, *7*(2), 157-171.

Mirdanda, A. 2018. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar.* Pontianak. Yudha English Galery.

Nata. Abuddin H. 2009. Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana.

Nurdyansyah & Eni Fariyarul Fahyuni. 2016. *Inovasi Model Pembelajar.* Sidoarjo. Nizamia Learning Center.

Nurhidayat, A. 2011. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Aktivitas dan Penguasaan Konsep Pada Pokok Bahasan Archaebacteria dan Eubancteria Siswa Kelas X SMAN 2 Bantul. Skripsi tidak diterbitkan UIN SUKA.

Purnamasari, Y. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Kemandirian Belajar dan Peningkatan Penalaran dan Konenksi Matematik Peserta Didik SMPN 1 Kota Tasikmalaya. Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan.* Vol 1. No 1.

Rahma, A. dkk. 2015. Big Book Biologi SMA Kelas 1,2, & 3. Jakarta. Penerbit Cmedia Imprint Kawan Pustaka.

Ratumanan.Gerson.Tanwey. 2004. Belajar dan Pembelajaran. Ambon: Unesa University Press.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Sanjaya, W. (2006). Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Sisdiknas. 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas

Sholeh Hidayat. 2013. Pengembangan Kurikulum Baru. PT Rosda Karya.

Suantara, I. K. T. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran TPS Berbantuan TTS Terhadap Hasil Belajar Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa Kelas V SD Gugus Kompyang Sujana Kecamatan Denpasar Tahun Ajaran 2018/2019. Denpasar Utara. *Jurnal Pendidikan Hindu.* Vol 7. No 1. ISSN : 2355 – 5696.

Sulfemi, W.B. & Dede Supriyadi. 2018. Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar IPS. Bogor. *Jurnal Ilmiah Edutecmo.* Vol 18. No 2. ISSN : 2302 – 2825.

Sugiyanto. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sundari, H. 2015. Model-model Pembelajaran dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing. Jakarta. *Jurnal Pujangga.* Vol 1. No 2.

Sutiman, Antuni Wiyarsi, & Erfan Priyambodo. 2014. Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Aktifitas dan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Perkuliahan Filsafat Ilmu. Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains Tahun II.* No 1.

Wahyuni, S, Anna Emda & Hayatuz Zakiyah. 2018. Pengaruh Penggunaan Media Animasi pada Materi Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMA. Banda Aceh. *Jurnal IPA dan Pembelajar IPA.* Vol 2. No 1. ISSN : 2614 – 0500.

Wardani. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Inovasi Pendidikan Biologi. Vol 9(2).

Wayan Suryanto. 2020. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Lesson Study Melalui Pembelajaran Daring Untuk Mengetahui Kemampuan Kritis dan Hasul Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan dan Humaniora. Vol 3(2).

Wirahyuni, K. 2017. Meningkatkan Minat Baca Melalui Permainan Teka-Teki Silang dan 'Balsem Plang'. Bali. *Jurnal Acarya Pustaka.* Vol 3. No 1.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Yance R. D, Ramli E, Mufir F. 2013. Pengaruh penerapan model Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Pillar Of Physics Education Vol 1, 48-54.

Yanuarti, A., & Sobandi, A. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 1(1), 11-18

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN